

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Triwulan II tahun 2025 menunjukkan bahwa Inflasi di Kota Depok mengalami fluktuasi, dimana pada bulan April mengalami Inflasi *month to month* (m-to-m) sebesar 1,20%, dimana dari 10 kabupaten/kota IHK di Jawa Barat, inflasi tertinggi terjadi di Kota Sukabumi sebesar 1,13 persen dan inflasi yang terendah di Kota Cirebon sebesar 0,70 persen. Inflasi ini masih dipengaruhi oleh penyesuaian tarif listrik yang kembali normal.

Pada bulan Mei 2025 Kota Depok mengalami deflasi *month to month* (m-to-m) sebesar 0,35 persen. Semua kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami deflasi termasuk nasional yang mengalami deflasi sebesar 0,37 persen. Dari 10 kabupaten/kota IHK di Jawa Barat, deflasi terdalam terjadi di Kota Bekasi sebesar 0,46 persen dan deflasi yang paling rendah di Kota Tasikmalaya sebesar 0,01 persen. Penyebab terjadinya deflasi dibulan Mei dipengaruhi oleh stok yang masih berlebih, dan harga yang kembali normal setelah momentum Hari Besar Keagamaan Nasional.

Pada bulan Juni 2025 Kota Depok kembali mengalami inflasi secara *month to month* (m-to-m) sebesar 0,24 persen. Inflasi pada bulan Juni ini lebih rendah daripada provinsi Jawa Barat yang sebesar 0,27 persen namun lebih tinggi dari nasional. Dari 10 kabupaten/kota IHK di Jawa Barat, inflasi tertinggi terjadi di Kota Cirebon sebesar 0,46 persen dan deflasi yang paling rendah di Kota Tasikmalaya sebesar 0,12 persen. Secara *year on year* (y-on-y) inflasi di Kota Depok sebesar 1,99% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,19. Inflasi yang terjadi di Kota Depok pada bulan Juni turut menyumbang angka Inflasi Provinsi Jawa Barat, tercatat Pada Juni 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Provinsi Jawa Barat sebesar 1,78 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,67. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sukabumi sebesar 3,26 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Bandung sebesar 1,38 persen.

Pada bulan April 2025 terjadi perkembangan harga berbagai komoditas yang secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Depok, inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Depok sebesar 1,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,32 pada April 2024 menjadi 108,31. Tingkat inflasi pada April 2025 *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 1.20 persen dan 1,40 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada April 2025, antara lain: emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, kontrak rumah, bimbingan belajar, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, bawang putih, cabai merah, dan soto. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: beras, daging ayam ras, tomat, telepon seluler, telur ayam ras, bensin, daun bawang, susu bubuk, susu bubuk untuk balita, dan jeruk.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain tarif listrik, emas perhiasan, bawang putih, bawang merah, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada April 2025, antara lain: telur ayam ras, baju muslim wanita, daging ayam ras, angkutan antar kota, dan cabai rawit.

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan

bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,38 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,65 persen. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* , yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan inflasi .

Pada bulan Mei 2025 inflasi *year on year (y-to-y)* Kota Depok sebesar 1,63 persen dengan indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,93, dengan tingkat deflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 0,35 persen dan 1,05 persen. Inflasi terjadi karena perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Depok, inflasi *y-on-y* sebesar 1,63 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,20 pada Mei 2024 menjadi 107,93 pada Mei 2025. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar -0,35 persen dan 1,05 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-to-y* pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, kopi bubuk, minyak goreng, beras, bimbingan belajar, sigaret kretek mesin (SKM), soto, bakso siap santap, nasi dengan lauk, dan bubur. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, bensin, tomat, telepon seluler, daun bawang, pepaya, dan susu bubuk untuk balita.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain tarif pulsa ponsel, tomat, telur ayam ras, tarif gunting rambut wanita, dan makanan hewan peliharaan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Mei 2025, antara lain: bawang merah, cabai merah, cabai rawit, bawang putih, dan angkutan antar kota.

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,36 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,63 persen. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan inflasi.

Pada bulan Juni 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Depok sebesar 1,99 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,19. Inflasi terjadi karena perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Depok, pada Juni 2025 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 1,99 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,77 pada Juni 2024 menjadi 108,19 pada Juni 2025. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 0,24 persen dan 1,29 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, kopi bubuk, beras, minyak goreng, bimbingan belajar, sigaret kretek mesin (SKM), soto, mie, upah asisten rumah tangga, dan bakso siap santap. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, bensin, daging ayam ras, telepon seluler, daun bawang, kentang, susu bubuk untuk balita, sabun detergen bubuk, detergen cair, dan sabun cair/cuci piring.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: beras, upah asisten rumah tangga, kopi bubuk, tomat, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2025, antara lain: bensin, sabun mandi cair, jeruk, bawang putih, dan ayam hidup.

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,79 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,63 persen. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan inflasi.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Angka Inflasi di Kota Depok pada Triwulan kedua Tahun 2025 secara umum menunjukkan angka yang cukup tinggi dibandingkan inflasi yang terjadi di kabupaten Bandung sebesar 1,38 persen dengan IHK sebesar 108,84, namun demikian angka inflasi di Kota Depok masih lebih rendah dari inflasi di Kota Sukabumi sebesar 3,26 persen dengan IHK sebesar 109,72. Banyak faktor yang menyebabkan inflasi diantaranya adalah Kota Depok merupakan kota konsumen yang masih sangat bergantung pasokan dari daerah lain untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakatnya, sehingga apabila terjadi perubahan harga akibat panjangnya jalur distribusi dan anomali cuaca juga masih menjadi kendala apabila terjadi gangguan hasil panen di daerah produsen yang tentunya akan berdampak bagi Kota Depok.
- Inflasi Kota Depok triwulan II Tahun 2025 juga didorong oleh beberapa faktor lainnya, antara lain di awal triwulan II ini terdampak dari adanya peningkatan permintaan barang oleh masyarakat dikarenakan liburan Hari Raya Idul Fitri 1446H dan juga menghadapi Hari Raya Idul Adha pada akhir triwulan II tahun 2025.
- Dan secara *y-to-d* kelompok pengeluaran penyumbang inflasi terbesar sampai dengan triwulan II tahun 2025 ini adalah kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,15 persen, kemudian kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,23 persen, dan kelompok pengeluaran penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,04 persen.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian inflasi melalui strategi 4K pada Triwulan II Tahun 2025 yang dilakukan

oleh Pemerintah Kota Depok diantaranya :

**\* Keterjangkauan Harga**

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting dilakukan setiap bulan pada pelaku usaha distribusi yang berada di pasar agung, pasar cisalak, pasar tugu, pasar sukatani, pasar kemiri muka, dan toko swalayan, age distributor. kegiatan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting dilakukan oleh 7 orang petugas disdagin selama 2 hari dalam satu bulan dengan tempat tujuan pemantauan yang telah ditentukan setiap bulan;
2. Melaksanakan kegiatan pasar murah TMMD 2025 di 1 titik Lokasi yaitu Kelurahan Harjamukti Kecamatan Cimanggis Kota Depok dengan jumlah paket sebanyak 125 paket. Paket pasar murah dalam rangka TMMD 2025 berupa; beras premium 5kg, minyak goreng kemasan 1 liter, gula pasir kemasan 1 kg dan sarden 1 kaleng. Paket pasar murah tersebut dijual kepada penerima manfaat dengan harga yang telah di subsidi sebanyak 60%;
3. Melaksanakan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan / stok barang kebutuhan pokok dan barang penting yang ada di pasar rakyat, toko swalayan, agen dan distributor. Khususnya melakukan monitoring saat Hari Besar Keagamaan (HBKN);
4. Melaksanakan kegiatan pemantauan dan penginputan harian harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat di agen/distributor dan pasar rakyat yang ada di Kota Depok meliputi ; Pasar Agung, Pasar Cisalak, Pasar Tugu, Pasar Sukatani, Pasar Kemiri Muka ke dalam system informasi perdagangan (Sifordagin) dan terintegrasi dengan pengendalian inflasi milik Provinsi Jawa Barat (Silinda Jabar) dan diinput juga dalam SP2KP sistem informasi milik Kementerian Perdagangan untuk pasar pantauan.
5. Melaksanakan pemberian bantuan sosial melalui Kartu Depok Sejahtera (KDS) pada TW II dengan Bantuan Pangan Kota (BPK) yang diberikan kepada masyarakat miskin dengan prioritas utama lansia dan disabilitas setiap bulan sebesar Rp. 150.000/bulan setiap tahun. Pelaksanaan berjalan dengan PBS menerima bantuan sebesar Rp.600.000 untuk alokasi bantuan bulan Maret, April, Mei, Juni tahun 2025, dengan komoditi yang dibelanjakan di gerai pangan terdiri dari : beras, Ayam, telur, susu UHT, sayuran dan buah.
6. Melakukan koordinasi dan verifikasi data siswa dengan Dinas Sosial untuk pemberian bantuan biaya pendidikan bagi siswa SD dan SMP dari keluarga tidak mampu (miskin/rentan miskin) yang terdata didalam DTKS

**\* Ketersediaan Pasokan**

1. Melaksanakan kegiatan pembudidayaan benih ikan konsumsi pada Triwulan II dengan membudidayakan ikan konsumsi yaitu nila, gurame, mas, tawes dan lele. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan produksi benih ikan konsumsi sebanyak 63.387 ekor benih dan pada triwulan 2 terdistribusi sebanyak 12.500 ekor. Untuk triwulan II penjualan benih baru sebanyak Rp. 5.000.000;
2. Melaksanakan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan osong yang tidak produktif sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada tanggal 26 Juni 2025 telah dilaksanakan pelatihan pekarangan pangan lestari (P2L) dengan tema "Pertanian Terintegrasi, Wujud Ketahanan Pangan dan Menghasilkan Cuan", bertempat di Nara Kupu Village Jl. Garuda 4 kekupu, Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok;

Melaksanakan kegiatan pengujian sampel pangan IRTP disertai tindak lanjut hasil

3.

pengujian. Kegiatan dilaksanakan di sarana distribusi di Kota Depok, dengan tujuan untuk memeriksa apakah sesuatu makanan aman dan tidak mengandung kontaminan berbahaya atau bahwa makanan tersebut hanya mengandung bahan tambahan yang diizinkan pada tingkat yang dapat diterima, atau bahwa makanan tersebut mengandung bahan utama dalam jumlah yang tepat dan pernyataan pada labelnya benar, atau untuk mengetahui tingkat nutrisi yang ada.

#### **\* Kelancaran Distribusi**

1. Melaksanakan kegiatan rekonstruksi jalan dan pemeliharaan rutin jalan, sasaran untuk memastikan kelancaran distribusi pangan di Kota Depok.
2. Melaksanakan kajian/kebijakan terkait dengan ketersediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang;
3. Penyediaan angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang antar kota dalam 1(satu) daerah Kabupaten/Kota, dengan melakukan kerjasama penyediaan angkutan penumpang “Biskita Trans Depok” dan “Mikro Trans Depok” dengan instansi pusat dan swasta.
4. Pengamanan lalu lintas yang efektif seperti pengaturan lampu lalu lintas yang optimal, penertiban parkir liar, dan penanganan kemacetan, memastikan arus barang dari produsen ke konsumen berjalan lancar serta memfasilitasi pergerakan barang dan jasa antar wilayah dalam daerah sehingga menjaga stabilitas harga komoditas antar daerah.
5. Melakukan kegiatan pemeliharaan dan rehab pasar rakyat di Kota Depok;
6. Penyediaan peralatan operasional pasar rakyat.

#### **\* Komunikasi Efektif**

1. Menyelenggarakan Rapat koordinasi *High Level Meeting* dilaksanakan dengan melibatkan unsur Forkopimda dan perangkat daerah yang terkait dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2025.
2. Menyelenggarakan ekspos laporan awal penyusunan kajian strategi penguatan ketersediaan pasokan pangan melalui kerjasama antar daerah untuk pengendalian inflasi di Kota Depok.
3. Melaksanakan koordinasi rutin dengan perangkat daerah pengampu pengendalian inflasi mengantisipasi perkembangan dan situasi yang berkembang dilapangan.
4. Melaksanakan kegiatan publikasi melalui media online lokal. Sasaran dan target publikasi ini meliputi seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat pra-sejahtera dan golongan ekonomi menengah ke bawah, pemangku kepentingan pembangunan daerah, pelaku usaha dan UMKM, media dan institusi akademik. Kegiatan publikasi ini bermanfaat untuk memberikan akses informasi yang transparan dan mudah dipahami masyarakat, mendukung efektivitas pelaksanaan program pengendalian inflasi Pemkot Depok, Serta meningkatkan kesadaran publik dalam menghadapi potensi kenaikan harga pada BBKN.

#### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian semua pihak. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, pada Triwulan II Tahun 2025 ini, Masa Liburan dan Tahun Ajaran Baru Pendidikan juga memberikan

dampak positif bagi pergerakan Roda Perekonomian di Kota Depok. Namun demikian berbagai faktor tersebut tidak menyebabkan tingkat Inflasi meningkat secara berlebihan sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga;

2. Kegiatan-kegiatan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Depok telah banyak dilakukan oleh Perangkat Daerah Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok, namun demikian perlu lebih ditingkatkan kembali koordinasi dan sinergi agar upaya kolaborasi yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal.
3. Koordinasi semua pihak, terutama Kolaborasi dan Sinergi diantara Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok perlu terus diperkuat sehingga pihak terkait dapat mensinergikan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan serta semakin memperkuat komitmen semua pihak dalam mengupayakan pengendalian inflasi yang lebih efektif.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah:

1. Mengantisipasi peningkatan pengeluaran yang harus ditanggung oleh Orangtua Calon Peserta Didik pada Tahun Ajaran Baru dengan berupaya berkoordinasi dengan stakeholder pendidikan negeri maupun swasta agar dapat meminimalisir Biaya Pendidikan atau menyediakan keringanan dengan metode pembayaran cicilan biaya pendidikan sekolah;
2. Mengintensifkan Pemantauan Pergerakan Harga Secara Harian; Melakukan pemantauan harga kebutuhan bahan pokok secara harian, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. Lebih lanjut, TPID dapat memanfaatkan Aplikasi Sifordagin dan Silinda Di Jabar untuk melakukan pemantauan kenaikan/penurunan harga pangan untuk pengambilan kebijakan yang lebih responsif dan cepat.
3. Memastikan Ketersediaan Stok dan Pasokan Bahan Pokok Penting serta Pemasaran via Platform Digital; Memastikan ketersediaan stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masing-masing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar rakyat dan pasar ritel modern. Platform perdagangan online juga dapat dijadikan alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk meningkatkan transaksi secara digital di Kota Depok dan meningkatkan omzet Pedagang serta memudahkan masyarakat selaku pembeli;
4. Memastikan Efektivitas Penetapan Lokasi, Waktu dan Frekuensi Operasi Pasar Murah Bersubsidi; Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah Bersubsidi dalam rangka memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekuensinya. Operasi Pasar Murah yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintah Kota Depok diupayakan berkoordinasi dengan TPID untuk menghindari potensi ketidaktepatan penyaluran dan memastikan pemerataannya;
5. Memperkuat kerjasama antar daerah dalam rangka pemenuhan ketersediaan pasokan pangan di Kota Depok.
6. Memperkuat sinergi antar perangkat daerah dan lintas sektor untuk langkah pengendalian inflasi yang efektif.